

## Impact Of Customment Reform And Participation Customs Management And Internal Control On Customs Quality With Conflict Of Decisions And Modernisation Variables (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Tapanuli Utara)

### Pengaruh Reformasi Anggaran Dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Anggaran Dengan Konflik Kepentingan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Tapanuli Utara)

Bonifasius H. Tambunan<sup>1\*</sup>, Halomoan S. Sihombing<sup>2</sup>, Ardin Dolok Saribu<sup>3</sup>

Universitas HKBP Nommensen, Medan<sup>1,2,3</sup>

[tambunanbonifasius@gmail.com](mailto:tambunanbonifasius@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

#### ABSTRACT

*The aim of the research is to find out the impact of the relationship between budget reform and participation in budget formulation and internal control on budget quality and conflict of interest as a moderation variable. Research methods use quantitative methods of causal research. The results of the research are: Budget Reforms versus Quality of Significant Impact Budget, Participation in Budgeting versus Qualitative Impacts Budget, Internal Controls Versus Non-Significant Quality, and Conflict of Interest Versus Quality of Budget with Conflicts of Interests. While the influence of moderation on the quality of budget reforms is not defined as a moderation variable, moderation of interest conflicts is defined by moderation as a variable of quality.*

**Keywords :** *Ingredient Reform; Participation In The Development; Internal Control; Quality Of Ingresse; Decision Conflict*

#### 1. Pendahuluan

Jika mereka ingin meningkatkan layanan dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah harus meningkatkan pengelolaan keuangan mereka, terutama dalam hal perencanaan dan penganggaran. Anggaran adalah langkah pertama dalam implementasi pengelolaan daerah. Anggaran adalah alat perencanaan yang ditulis secara keuangan dan berisi program dan kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk menunjukkan operasi dan tujuan organisasi. Anggaran yang baik untuk pengelolaan sumber daya diperlukan untuk membuat sasaran anggaran yang diharapkan masyarakat jelas dan menciptakan akuntabilitas terhadap Masyarakat (Sofiani et al., 2023). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan terdiri dari APBD masing-masing SKPD, menentukan tingkat kebutuhan Masyarakat (Ramdhani & Anisa, 2017). Anggaran mencerminkan kebutuhan masyarakat dengan baik dalam belanja daerah. Karena sumber daya yang terbatas, pemerintah daerah harus mengelola belanja mereka dengan cermat (Yani & Simamora, 2022).

Anggaran yang berkualitas adalah anggaran yang disusun dan didistribusikan secara adil. Saat membuat anggaran, hal yang paling penting adalah rasionalitas dan pengukuran, transparansi, partisipasi, disiplin, keadilan, efisiensi, dan efektifitas (Ambarwati & Yulianto, 2022). Anggaran daerah juga harus diatur oleh legislatif, komprehensif, konsisten, akurat, jelas, dan dapat diakses oleh public (Mulyanto, 2021). Meskipun Adisasmita menyatakan bahwa prinsip-prinsip anggaran mencakup aturan yang digunakan untuk memilih program, jumlah

pengeluaran, tujuan pengeluaran, dampak program, integrasi alokasi dana belanja, dan lembaga yang terlibat. Pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah bagian penting dari proses akuntabilitas yang menunjukkan pertanggungjawaban keuangan negara manajemen. Sejak pelaksanaan akuntabilitas keuangan negara pada tahun 2005, laporan keuangan pemerintah daerah Tapanuli Utara masih lebih buruk daripada laporan keuangan pemerintah daerah lain.

Sumber Daya Manusia adalah seni untuk mencapai tujuan organisasi dengan memaksa orang lain untuk melakukan hal-hal tertentu atau tidak melakukannya sendiri (Octariani et al., 2017). Sumber daya manusia, bersama dengan faktor lain seperti modal, sangat penting bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan, sumber daya manusia harus dikelola dengan baik (Siregar, 2019). Partisipasi anggaran adalah salah satu cara untuk menciptakan pengendalian manajemen yang baik sehingga organisasi yang terkait dapat mencapai tujuan mereka (Evanita, 2021). Perselisihan keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemegang saham, kreditor dan manajer, atau kreditor dan pemegang saham (Ardi et al., 2019).

Reformasi anggaran mencakup pergeseran dari anggaran konvensional ke yang berfokus pada kinerja (Handayani, 2011). Secara umum, ada dua pendekatan penganggaran utama yang berbeda. Pendekatan tradisional—juga dikenal sebagai pendekatan konvensional—dan pendekatan baru—juga dikenal sebagai pendekatan Manajemen Publik Baru (Nainggolan, 2015). Dengan menerapkan reformasi anggaran yang mengutamakan penyusunan APBD berbasis kinerja, akuntabilitas publik, transparansi publik, dan partisipasi masyarakat, diharapkan kualitas APBD akan ditingkatkan (Lucyanda & Sari, 2009). Reformasi dilakukan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik (Fuat & Djasuli, 2024).

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh hubungan Reformasi Anggaran Dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Anggaran Dengan Konflik Kepentingan Sebagai Variabel Pemoderasi.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Agency Theory

Model kontrak dibuat oleh Jensen dan Meckling dan Scott. Salah satu pihak dikenal sebagai agen, dan pihak lain dikenal sebagai pimpinan (Agata et al., 2021). Pimpinan memberikan agen tanggung jawab pengambilan keputusan. Dengan kata lain, pimpinan memberikan amanah kepada agen untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati (Suryandari & Priyanto, 2012). Dengan persetujuan bersama, wewenang dan tanggung jawab agen dan principal diatur dalam kontrak kerja.

Teori agen menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal memberikan mandat kepada agen dan memberi mereka tanggung jawab untuk membuat Keputusan (Agustianto, 2019). Hak dan kewajiban kedua belah pihak diuraikan dalam perjanjian kerja yang menguntungkan. Aktor rasional dalam teori agensi adalah orang yang memaksimalkan manfaatnya (Jensen & Meckling, 1976).

### Kualitas Anggaran

Anggaran, juga dikenal sebagai anggaran, adalah komponen penting dari manajemen suatu organisasi, baik bisnis maupun publik. Anggaran adalah rencana keuangan yang menjelaskan kegiatan dan program yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Anggaran juga berfungsi sebagai cara bagi manajemen untuk mencapai tujuan mereka. Dalam proses penyusunan anggaran, ada empat tujuan, menurut Mardiasmo (Feriza Lucia Islammiyah et al., 2023).

1. Membantu pemerintah mencapai tujuan fiskal dan meningkatkan koordinasi antar bagian pemerintah.
2. Membantu meningkatkan efisiensi dan keadilan dalam penyediaan barang dan jasa publik melalui proses pemrioritasan.
3. Memungkinkan pemerintah memenuhi prioritas

belanja. 4. Meningkatkan transparansi dan pertanggung jawaban pemerintah kepada rakyat dan DPR.

Dengan menggunakan proses penyusunan anggaran, pemerintah dapat menerapkan seluruh rencana keuangannya untuk penerimaan dan pengeluaran, yang membantu mereka bekerja lebih baik dan menghindari pemborosan. Anggaran juga merupakan cara bagi pemerintah untuk bertanggung jawab atas pengelolaan rumah tangga pemerintah di hadapan rakyat dan DPR atau DPRD. Anggaran dapat digunakan untuk: membuat standar dan target kinerja, meningkatkan efisiensi, menetapkan standar penilaian, menunjukkan dana yang diperlukan untuk setiap program, dan menunjukkan biaya awal dan minimum operasi (Paramita & Cahyati, 2013).

### 3. Metode Penelitian

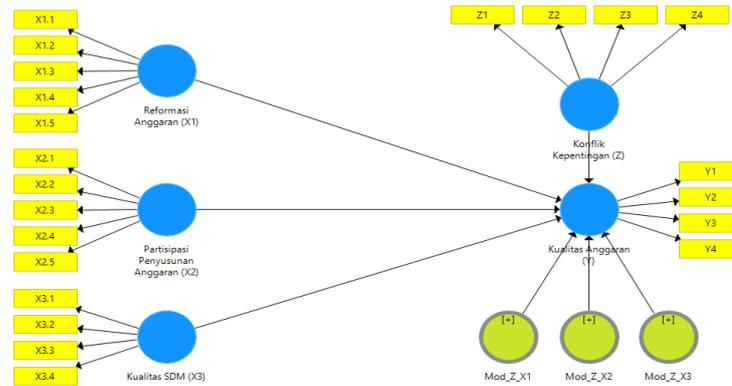
Penelitian kausal melihat bagaimana satu atau lebih variabel memengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dan variabel dependen adalah istilah untuk variabel yang memengaruhi (Situmorang & Amin As'ad, 2022). Populasi didefinisikan sebagai wilayah umum yang menjadi subjek penelitian dan terdiri dari komponen obyek atau subyek serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Di seluruh 72 (tiga puluh tiga) Kabupaten/Kota di Tapanuli Utara, kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD), yang biasanya disebut sebagai pengguna anggaran, sekretaris OPD, dan bagian program, adalah unit analisis penelitian ini. Mereka dipilih sebagai unit analisis karena mereka yang bertanggung jawab atas anggaran di OPD mereka. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menjadikan data yang dikumpulkan lebih representatif, metode pengambilan sampel purposive akan digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS), yang merupakan model persamaan struktural persamaan (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS mengubah pendekatan SEM yang berbasis kovarian menjadi pendekatan SEM yang berbasis varian (Ghozali and Latan 2015). Seperti data harus terdistribusi normal multivariate dan tidak ada masalah multikolinieritas antara variabel eksogen, PLS adalah metode analisis yang kuat dan sering disebut sebagai soft modelling. PLS menggunakan pengadaaan seara acak atau bootstrapping. Oleh karena itu, PLS tidak akan menghadapi masalah dengan asumsi normalitas, karena PLS tidak membutuhkan jumlah sampel minimum karena bootstrapping. PLS masih dapat digunakan untuk penelitian sampel kecil.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Results and Discussion is a section that contains all scientific findings obtained as research data. This section is expected to provide a scientific explanation that can logically explain the reason for obtaining those results that are clearly described, complete, detailed, integrated, systematic, and continuous.

The discussion of the research results obtained can be presented in the form of theoretical description, both qualitatively and quantitatively. In practice, this section can be used to compare the results of the research obtained in the current research on the results of the research reported by previous researchers referred to in this study. Scientifically, the results of research obtained in the study may be new findings or improvements, affirmations, or rejection of a scientific phenomenon from previous researchers.



Ada empat model struktural dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh diagram di atas. Mereka adalah sebagai berikut: 1. Model pengaruh X1, X2, X3, dan Z terhadap Y, yang menunjukkan Y sebagai variabel latent endogen, sedangkan X1, X2, X3, dan Z sebagai variabel latent exogen. 2. Model pengaruh X1, X2, X3, dan Z yang dimoderasi oleh variabel Z terhadap Y, yang menunjukkan Y sebagai variabel latent endogen. Dalam persamaan struktural ini, struktur atau variable latent terdiri dari X1, X2, X3, Y, dan Z. Masing-masing struktur atau variable latent memiliki indikator atau variable manifest di dalamnya.

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<b>Konflik Kepentingan (Z)</b>	<b>0,748</b>	<b>0,761</b>	<b>0,840</b>	<b>0,569</b>
<b>Kualitas Anggaran (Y)</b>	<b>0,791</b>	<b>0,792</b>	<b>0,906</b>	<b>0,827</b>
<b>Kualitas SDM (X3)</b>	<b>0,838</b>	<b>0,920</b>	<b>0,883</b>	<b>0,656</b>
<b>Mod_Z_X1</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>
<b>Mod_Z_X2</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>
<b>Mod_Z_X3</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>
<b>Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2)</b>	<b>0,728</b>	<b>0,737</b>	<b>0,846</b>	<b>0,649</b>
<b>Reformasi Anggaran (X1)</b>	<b>0,603</b>	<b>0,530</b>	<b>0,748</b>	<b>0,505</b>

Internal Consistency Reliability Internal Consistency Reliability mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya. (Memon dY., 2017). Alat yang digunakan untuk menilai hal ini adalah composite reliability dan Cronbach’s alpha. Nilai composite reliability 0,6 – 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik ( Sarstedt dY., 2017 ), dan nilai Cronbach’s alpha yang diharapkan adalah di atas 0,6 (Ghozali dan Latan, 2015).

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa semua konstruk memiliki nilai nilai cronbach’s Alpha > 0,6 dan bahkan semuanya, maka dapat dikatakan bahwa semua konstruk tersebut telah reliable. Misalnya cronbach’s Alpha dari variable latent Z sebesar 0,748 > 0,6 maka Z reliabel.

Analisis Unidimensionalitas Model. Uji unidimensionalitas adalah untuk memastikan bahwa sudah tidak ada masalah dalam pengukuran. Uji undimensionalitas dilakukan dengan menggunakan indikator composite reliability dan alfa cronbach. Untuk kedua indikator ini cut-value adalah 0,7. Maka berdasarkan tabel diatas, semua konstruk telah memenuhi syarat unidimensionalitas sebab nilai composite reliability > 0,7. Misalnya Composite reliability dari variable latent Z sebesar 0,840 > 0,7 maka Z reliabel.

Validitas Konvergen Validitas konvergen ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi ( Ghozali dan Latan, 2015 ). Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5 atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians itemnya ( Wong K.K., 2013, Sarstedt dY., 2017).

Dan berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk mengetahui tercapainya syarat validitas konvergen, maka semua konstruk telah tercapai syarat validitas konvergen sebab nilai AVE semua >0,50. Misalnya AVE dari variable latent Z sebesar 0,569 > 0,5 maka Z valid secara konvergen.

Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya saja. Pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali dan Latan, 2015). Dalam aplikasi SmartPLS 3.2.7 uji validitas diskriminan menggunakan nilai cross loadings dan Fornell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait (HTMT) (Henseler dkk., 2015).

Discriminant validity bertujuan untuk menguji sampai seberapa jauh konstruk laten benar benar berbeda dengan konstruk lainnya. Nilai discriminant validity yang tinggi memberikan indikasi bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menjelaskan fenomena yang diukur. Suatu konstruk dikatakan valid yakni dengan membandingkan nilai akar dari AVE (Fornell-Larcker Criterion) dengan nilai korelasi antar variabel latent. Nilai akar AVE harus lebih besar dr korelasi antar variable laten.

Untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan Fornell Larcker Criterion, yaitu sebuah metode tradisional yang telah digunakan lebih dari 30 tahun, yang membandingkan nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model ( Henseler dkk., 2015 ). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik (Fornell dan Larker, 1981 dalam Wong, 2013).

#### Direct Effects:

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Kesimpulan
Konflik Kepentingan (Z) -> Kualitas Anggaran (Y)	0,447	0,490	0,117	3,826	<b>0,000</b>	<b>Terima H1 (Signifikan)</b>
Kualitas SDM (X3) -> Kualitas Anggaran (Y)	-0,019	-0,023	0,141	0,135	<b>0,893</b>	<b>Terima H0 (Tidak Signifikan)</b>
Mod_Z_X1 -> Kualitas Anggaran (Y)	-0,144	-0,144	0,125	1,152	<b>0,250</b>	<b>Terima H0 (Tidak Signifikan)</b>
Mod_Z_X2 -> Kualitas Anggaran (Y)	0,021	0,016	0,111	0,187	<b>0,852</b>	<b>Terima H0 (Tidak Signifikan)</b>
Mod_Z_X3 -> Kualitas Anggaran (Y)	0,111	0,071	0,165	0,670	<b>0,503</b>	<b>Terima H0 (Tidak Signifikan)</b>
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2) -> Kualitas Anggaran (Y)	-0,228	-0,232	0,116	1,971	<b>0,049</b>	<b>Terima H1 (Signifikan)</b>
Reformasi Anggaran (X1) -> Kualitas Anggaran (Y)	0,216	0,204	0,101	2,141	<b>0,033</b>	<b>Terima H1 (Signifikan)</b>

Pada Output Path Coefficient seperti nampak pada tabel di atas adalah melihat besarnya pengaruh langsung (DIRECT EFFECT) masing - masing variabel bebas (eksogen) terhadap

variable terikat (endogen). Besarnya koefisien parameter untuk variabel Z terhadap Y sebesar 0,447 yang berarti terdapat pengaruh positif Z terhadap Y. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik nilai Z maka Y akan semakin meningkat. Peningkatan satu satuan Z akan meningkatkan Y sebesar 44,7%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi Z terhadap Y hasil bootstrap adalah 0,490 dengan nilai t hitung 3,826 maka nilai p value adalah  $0.000 < 0,05$  sehingga Terima H1 atau yang berarti pengaruh langsung Z terhadap Y bermakna atau signifikan secara statistik.

Kesimpulan Hipotesis:

1. Nilai p value pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0.033 dimana  $< 0.05$  sehingga terima H1 artinya pengaruh X1 terhadap Y signifikan.
2. Nilai p value pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0.049 dimana  $< 0.05$  sehingga terima H1 artinya pengaruh X2 terhadap Y signifikan.
3. Nilai p value pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0.893 dimana  $> 0.05$  sehingga terima H0 artinya pengaruh X3 terhadap Y tidak signifikan.
4. Nilai p value pengaruh Z terhadap Y sebesar 0.000 dimana  $< 0.05$  sehingga terima H1 artinya pengaruh Z terhadap Y signifikan.

Model variabel X1 terhadap Y dimoderasi oleh Z

Besarnya koefisien parameter untuk variabel X1 terhadap Z dimoderasi oleh Y sebesar 0.113 yang berarti terdapat pengaruh positif variabel X1 terhadap Z dimoderasi oleh Y. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik nilai X1 maka Z akan semakin meningkat. Peningkatan satu satuan X1 akan meningkatkan Z sebesar 11.3%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi variabel X1 terhadap Z dimoderasi oleh Y hasil bootstrap adalah 0.109 dengan nilai t hitung 0.834 maka nilai p value adalah  $0.405 > 0,05$  sehingga Terima H0 atau yang berarti pengaruh langsung X1 terhadap Z dimoderasi oleh Y tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik.

Kesimpulan Hipotesis:

1. Nilai p value pengaruh X1 terhadap Y dimoderasi oleh Z sebesar 0.250 dimana  $> 0.05$  sehingga terima H0 artinya pengaruh X1 terhadap Y dimoderasi oleh Z tidak signifikan.
2. Nilai p value pengaruh X2 terhadap Y dimoderasi oleh Z sebesar 0.852 dimana  $> 0.05$  sehingga terima H0 artinya pengaruh X2 terhadap Y dimoderasi oleh Z tidak signifikan.
3. Nilai p value pengaruh X3 terhadap Y dimoderasi oleh Z sebesar 0.503 dimana  $> 0.05$  sehingga terima H0 artinya pengaruh X3 terhadap Y dimoderasi oleh Z tidak signifikan.

## 5. Penutup

Kesimpulan dari penelitian yaitu Reformasi Anggaran Terhadap Kualitas Anggaran berpengaruh signifikan, Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kualitas Anggaran berpengaruh signifikan, Pengendalian Internal Terhadap Kualitas tidak berpengaruh signifikan dan Konflik kepentingan Terhadap Kualitas Anggaran Dengan Konflik Kepentingan berpengaruh signifikan. Sedangkan pengaruh moderasi Reformasi Anggaran Terhadap Kualitas Anggaran dimoderasi konflik kepentingan tidak signifikan sebagai variabel moderasi. Sedangkan pengaruh moderasi Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kualitas Anggaran dimoderasi konflik kepentingan tidak signifikan sebagai variabel moderasi. Sedangkan pengaruh moderasi Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Anggaran dimoderasi konflik kepentingan tidak signifikan sebagai variabel moderasi.

## Daftar Pustaka

Agata, A. C., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Risiko Litigasi

- Sebagai Pemoderasi. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 86–94. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.776>
- Agustianto, A. A. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Partisipasi Perencanaan Strategis Dan Komitmen Organisasi Terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(2), 180–195. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i2.6380>
- Ambarwati, L., & Yulianto, P. D. (2022). PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TEHADAP PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KUALITAS ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDes) SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL. *Jurnal TAMBORA*, 6(3), 118–125. <https://doi.org/10.36761/jt.v6i3.2092>
- Ardi, A., Indrawati, N., & Kamaliah. (2019). Pengaruh Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Ligitasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Ekonomi*, 27(2), 160–171. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Evanita, K. B. (2021). KINERJA INSTANSI PEMERINTAH BERBASIS ANGGARAN DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2460–0585), 1–18. [file:///F:/data jurnal skripsi/Pt, Indah - 2019 - Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap-annotated.pdf](file:///F:/data%20jurnal%20skripsi/Pt,%20Indah%20-%202019%20-%20Pengaruh%20Perputaran%20Modal%20Kerja%20dan%20Perputaran%20Aktiva%20Tetap%20Terhadap-annotated.pdf)
- Feriza Lucia Islammiyah, Indiar Afrawati, & Gideon Setyo Budiwitjaksono. (2023). Pengaruh Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i1.880>
- Fuat, F., & Djasuli, M. (2024). LITERATUR REVIEW: REFORMASI ANGGARAN DAERAH DAN AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis GROWTH*, 22(1), 125–136.
- Handayani, B. D. (2011). Pengaruh Reformasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kualitas Apbd Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 23–32.
- Lucyanda, J., & Sari, M. P. (2009). Reformasi Penyusunan Anggaran dan Kualitas APBD. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(2), 76–85.
- Mulyanto, M. (2021). Mewujudkan Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara Melalui Peran Kepemimpinan, Kompetensi, Perencanaan Anggaran, Diklat Dan Lingkungan Kerja Dengan Motivasi Dan Disiplin. *Jurnal Stie Semarang (Edisi ..., 13, 70–80*. <http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/499%0Ahttps://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/download/499/320>
- Nainggolan, E. P. (2015). Pengaruh Kualitas Anggaran Dan Pengetahuan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan Anggaran. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(2), 171–181. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/215>
- Octariani, D., Akram, A., & Animah, A. (2017). ANGGARAN BERBASIS KINERJA, SUMBER DAYA MANUSIA, DAN KUALITAS ANGGARAN SKPD (Suatu Pengujian Struktural). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 27–41. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3621>
- Paramita, F., & Cahyati, A. D. (2013). PENGARUH KONFLIK KEPENTINGAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN RISIKO LITIGASI DAN TIPE STRATEGI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *JRAK*, 4(2).
- Ramdhani, D., & Anisa, I. Z. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(1), 134–148. <https://doi.org/10.35448/jrat.v10i1.4223>
- Siregar, M. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kualitas Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dimediasi dengan Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 160–169. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.2240>
- Situmorang, D. M., & Amin As'ad. (2022). ANALISA REVALUASI VALUTA ASING DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA BENDAHARA UMUM

- NEGARA-DAERAH (UAKBUN-D). *JMari*, 3(2), 128–139.
- Sofiani, Natalia, D., & Suwandi, S. (2023). Pengaruh Promosi Melalui Iklan Dan Diskon Terhadap Minat Staycation Dengan Dimoderasi Oleh Persepsi Risiko Finansial Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 141–148. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58050>
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(2), 161–174. <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/681>
- Yani, I., & Simamora, I. Y. (2022). Konflik Kepentingan dan Budaya Populer di Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 1477–1486.